

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Makroekonomi

a) Pengertian Makro Ekonomi

Makroekonomi merupakan salah satu pengantar ilmu perekonomian. Teori ini adalah teori setelah teori mikroekonomi (yang membahas secara lebih kompleks). Suatu lembaga dalam menyelesaikan permasalahan dalam suatu manajemen organisasi maupun pemerintahan mempergunakan ilmu ekonomi dan ilmu keputusan. Ilmu ekonomi lebih mengambil keputusannya dalam teori secara sempit dan meluas. Sedangkan ilmu keputusan dalam mengambil keputusannya berdasarkan teori manajemen. Mikroekonomi merupakan suatu ilmu yang berkaitan dengan perbuatan seseorang untuk mengambil keputusan, yang berkaitan tentang pemenuhan kebutuhan, kepemilikan suatu harta dan bisnis, dan dalam melakukan suatu perdagangan bebas. Teori ini, melakukan analisis terhadap suatu kegiatan perekonomian menggunakan bagian-bagian kecil dari suatu kegiatan perekonomian.

Sedangkan makroekonomi, mengkaji permasalahan perekonomian yang berdampak secara luas. Ilmu makroekonomi ini menjelaskan tentang penanaman modal yang dikenal dengan

investasi, harga secara menyeluruh, pendapatan suatu negara maupun daerah, pemenuhan kebutuhan, harga-harga barang yang mengalami pertumbuhan, dan masih banyak lagi. Makroekonomi salah satu kajian ilmu perkeonomian yang membahas secara luas dan secara keseluruhan.³³

b) Batasan Pembahasan Ekonomi Makro

Makroekonomi adalah suatu kajian yang mengkaji tentang perubahan perekonomian yang sangat berpengaruh terhadap pola masyarakat, suatu perusahaan maupun pasar. Pembahasan makroekonomi sangatlah luas, namun dalam pengkajiannya ada batasnya, yaitu hanya membahas tentang pendapatan suatu negara dan daerah, penanaman modal, pemenuhan kebutuhan, pengangguran, kebijakan untuk mengatur pajak, kebijakan untuk mengatur peredaran uang, keadaan perekonomian suatu negara dan masih banyak lagi.³⁴

c) Tujuan Ekonomi Makro

Mengkaji ilmu makroekonomi bertujuan untuk melihat dan menelaah berbagai kejadian yang berkaitan dengan perekonomian di suatu negara. Makroekonomi juga digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan penyelesaian permasalahan dan penetapan aturan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

³³ Abdul Rahman Sulaeman etc. all, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm. 17

³⁴ *Ibid.*, Hlm. 18-19

Tujuan makroekonomi, adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkaji berbagai upaya yang dipergunakan untuk peningkatan pendapatan suatu negara.
- 2) Mengkaji berbagai teori yang digunakan untuk meningkatkan tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas.
- 3) Mempelajari suatu upaya yang dilakukan apabila terjadi masalah kenaikan suatu barang di suatu negara supaya keadaan perekonomian tidak lemah.
- 4) Mengkaji berbagai upaya yang dilakukan untuk menyeimbangkan neraca pembayaran di negara lain.
- 5) Mengkaji berbagai upaya untuk meningkatkan pemerataan pendapatan supaya masyarakat hidup sejahtera.
- 6) Mengkaji berbagai upaya yang dipergunakan untuk meningkatkan perekonomian di suatu negara.³⁵

d) Ruang Lingkup Ekonomi Makro

Teori ekonomi makro mengkaji tentang beberapa hal yang berkaitan dengan perekonomian secara menyeluruh. Berdasarkan pengertian ekonomi makro di atas, ruang lingkup ekonomi makro sebagai berikut:

1) Penentuan Tingkat Kegiatan Perekonomian Negara

Teori ekonomi makro akan menjelaskan suatu perekonomian suatu negara atau kawasan dapat menghasilkan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 19

produk dan jasa sebagai penentu tingkat kegiatan perekonomian suatu negara atau kawasan. Ruang lingkup ekonomi makro memberikan rincian pengeluaran meliputi: pengeluaran dari rumah tangga (konsumsi rumah tangga), pengeluaran pemerintah, pengeluaran perusahaan atau investasi dan ekspor impor secara *aggregate* atau menyeluruh.

2) Kebijakan Pemerintah

Perekonomian di suatu negara merupakan bagian dari kajian ekonomi makro yang berkaitan dengan permasalahan pengangguran dan inflasi. Menetapkan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah sebagai pengendalian situasi perekonomian dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan kesejahteraan secara makro suatu negara. Saat pemerintah membuat kebijakan agar jumlah persediaan uang yang beredar ditengah masyarakat terjamin, mudah dan terjadi perputaran uang berarti bahwa pemerintah menetapkan kebijakan moneter. Sedangkan pemerintah menetapkan kebijakan fiskal untuk relaksasi pajak, pengetatan pengeluaran, dan perubahan struktur.

3) Pengeluaran Agregat atau Menyeluruh

Ketika pengeluaran agregat tidak mencapai tingkat yang ideal sebagaimana yang telah direncanakan akan terjadi masalah pada perekonomian di suatu negara. Banyak cara yang

ditempuh untuk menjamin tersedianya kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yaitu dengan jumlah jaminan produktivitas dunia usaha, kemudahan berwirausaha, mengontrol laju inflasi pengeluaran *aggregate* harus berada pada tingkat yang dibutuhkan.³⁶

e) Variabel-variabel Ekonomi Makro

1) Pendapatan Nasional dan Kinerja Ekonomi

Pendapatan nasional merupakan seluruh pendapatan yang diterima oleh setiap masyarakat atau penduduk di suatu negara dalam kurun waktu tertentu, biasanya diukur atau diperhitungkan dalam kurun waktu satu tahun. Pengertian pendapatan nasional juga dapat diartikan sebagai jumlah total hasil produksi nasional yang dihasilkan oleh seluruh rakyat di suatu negara dalam kurun waktu satu tahun.

Penjelasan tentang pendapatan nasional dan kinerja ekonomi memberikan gambaran tentang kondisi perekonomian dan angka kemiskinan di sebuah negara atau kawasan. Secara global kajian ekonomi makro memberikan memberikan gambaran angka lebih dari separuh jumlah penduduk dunia mengalami kondisi ekonomi yang memperhatikan kemiskinan yang parah dan kekurangan pangan. Sehingga tanpa memahami konsep ekonomi makro secara utuh terutama pembahasan

³⁶ *Ibid.*, hlm. 20-21

tentang pendapatan nasional dan kinerja ekonomi, oleh karena itu tidak memungkinkan dapat merumuskan kebijakan ekonomi yang tepat dan benar.

2) Investasi

Investasi dijelaskan dengan beberapa pengertian yang sangat berkaitan dengan keuangan ekonomi. Investasi seringkali berkaitan dengan harapan atau keinginan untuk mendapatkan benefit (manfaat) dan profit (keuntungan) dimasa yang akan datang sebagai akumulasi suatu bentuk aktiva dalam sebuah bisnis. Seringkali istilah investasi dikenal istilah penanaman modal. Divestasi merupakan kebalikan dari investasi yaitu penarikan pada asset atau modal yang ditanam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, investasi diartikan sebagai bentuk penanaman modal atau uang pada suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Pemanfaatan segala potensi yang dimiliki dan sumber daya yang dimiliki seperti waktu, tenaga, uang dan lainnya untuk memperoleh keuntungan dan manfaat dimasa depan dapat diartikan sebagai investasi. Sehingga investasi bisa diartikan sebagai aktivitas membeli atau memiliki sesuatu dengan harapan dimasa yang akan datang dapat dijual lagi dengan harga atau nilai yang lebih baik atau lebih tinggi dari semula.

3) Kesempatan Kerja dan Pengangguran

Kesempatan kerja merupakan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja atau kesempatan untuk mendapatkan serta berbagai syarat kompetensi untuk memperolehnya. Jadi kesempatan kerja merupakan jumlah lapangan kerja yang tersedia untuk orang-orang yang sedang membutuhkan pekerjaan atau dapat diartikan dengan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja yang memerlukan pekerjaannya.

4) Fluktuasi Ekonomi, Inflasi dan Deflasi

Fluktuasi ekonomi merupakan ciri khusus dan bentuk kapitalisasi komunitas atau masyarakat. Tiga pertimbangan yang menjadi kajian ekonomi makro yaitu konsumsi agregate, tabungan aggregate dan investasi dalam bisnis dan perekonomian merupakan suatu fondasi pemikiran dan pemahaman dalam konsep teori fluktuasi ekonomi. Sehingga dapat diketahui penyebab–penyebab fluktuasi ekonomi dalam pendapatan, output maupun pekerjaan serta membuat strategi untuk pengendalian fluktuasi ekonomi dan mengurangi tingkat pengaruh negative yang diakibatkan oleh fluktuasi ekonomi.

Menganalisis dan memahami dampak inflasi dan deflasi sebagai bagian dari akibat fluktuasi ekonomi dapat dilakukan dengan pendekatan teori ekonomi makro. Inflasi merupakan

proses kenaikan harga-harga secara umum barang-barang secara kontinyu dan berkelanjutan. Harga barang meningkat dengan presentasi yang sama. Tetapi juga ada kemungkinan untuk terjadi kenaikan secara bersama dengan presentase yang berbeda. Sedangkan deflasi adalah sebuah kondisi dimana harga-harga umum barang-barang jatuh dan terjadi penambahan nilai uang. Jadi deflasi merupakan kebalikan dari inflasi yang berarti menurunnya nilai-nilai harga barang dan jasa. Penyebab inflasi dan deflasi berbeda dan penyelesaiannya pun juga berbeda. Inflasi diakibatkan oleh banyaknya uang yang beredar di masyarakat di suatu negara, sedangkan deflasi diakibatkan kurangnya uang beredar dan transaksi-transaksi real di suatu negara. Penurunan suku bunga adalah salah satu cara untuk menanggulangi permasalahan deflasi agar jumlah uang yang beredar di tengah masyarakat semakin banyak.

5) Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran yaitu ringkasan transaksi-transaksi antara penduduk suatu negara lain selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) yang disajikan dalam bentuk suatu rangkuman. Neraca pembayaran meliputi beberapa aspek diantaranya pembelian dan penjualan barang dan jasa, hibah dari individu pemberin bantuan dari pemerintah asing, dan transaksi-transaksi finansial. umumnya neraca pembayaran

terbagi atas neraca transaksi berjalan (neraca perdagangan, neraca jasa dan transfer pembayaran dan neraca lalu lintas modal dan finansial serta item-item finansial.

6) Analisis Biaya dan Manfaat

Analisis biaya dan manfaat merupakan sebuah pendekatan secara sistematis untuk membandingkan antara faktor kelemahan berupa biaya dengan faktor kekuatan yaitu keuntungan dan manfaat terhadap beberapa alternative yang tersedia. Analisis biaya dan manfaat dikenal dengan istilah *Cost Benefit Analysis* CBA. Beberapa manfaat dari implementasi analisis biaya dan manfaat adalah penerapannya pada studi kelayakan dan pengambilan keputusan.

7) Teori Penawaran, Permintaan dan Elastisitas

Teori permintaan dan penawaran (demand and supply) dalam ilmu ekonomi adalah, mendeskripsikan ketekaitan aktivitas di pasar, antara calon pembeli dan penjual dari suatu barang dan jasa serta kuantitas dan kualitas barang dan jasa yang terjual di pasar. Elastisitas adalah perbandingan antara perubahan proporsional dalam satu variabel terhadap perubahan variabel lainnya. Artinya sensitivitas dan responsivitas konsumen terhadap perubahan harga barang dan jasa dapat diukur dengan teori elastisitas.

8) Teori Produksi, Teori Harga dan Konsumsi

Melakukan kegiatan produksi, dalam teori produksi maka diperlukan aneka faktor produksi yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan produksi tersebut. Faktor produksi yang diperlukan secara umum adalah faktor modal, tenaga kerja, skill atau kemampuan dan produksi alam. Keempat hasil tersebut merupakan dasar dalam kajian teori produksi. Harga bisa berarti nilai tukar, terkadang harga disamakan dengan uang dan barang lain untuk keuntungan dan manfaat yang diberikan oleh suatu barang dan jasa bagi masyarakat dalam kurun waktu tertentu dan lokasi tertentu. Sehingga harga digunakan untuk menetapkan nilai finansial dari sebuah barang dan jasa dan memberikan nilai manfaat dan keuntungan secara materi. Sementara konsumsi dapat diartikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pemanfaatan barang dan jasa yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

9) Kebijakan Fiskal, Uang dan Bank

Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mengarahkan kondisi ekonomi suatu negara melalui pengeluaran dan pendapatan pemerintah berupa pajak.

Kebijakan fiskal ini sangat berbeda sekali dengan kebijakan moneter yang bertujuan menstabilkan suatu perekonomian dengan cara mengontrol tingkat suku bunga dan jumlah uang yang beredar, instrument utama dalam penerapan kebijakan fiskal adalah pengeluaran pajak.

Uang merupakan suatu benda yang dapat diterima oleh masyarakat umum sebagai alat tukar menukar atau alat pembayaran yang sah dalam suatu kegiatan ekonomi. Uang juga digunakan sebagai suatu benda yang sudah diterima oleh masyarakat pada suatu negara untuk mengukur nilai, alat ukur atau alat untuk melakukan jual beli barang atau jasa dimana keberadaannya diatur oleh undang-undang suatu negara atau kawasan tersebut.

Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank diartikan sebagai badan usaha yang mengumpulkan dana dan investasi dari masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan dan deposito) dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit (pinjaman) dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan tarafhidup masyarakat di suatu negara.

10) Studi Pembangunan Ekonomi Nasional dan Sifat Kesejahteraan

Sebagai hasil suatu kajian ekonomi makro, telah menjadi perhatian lebih tentang kajian pada masalah pembangunan negara-negara terbelakang menjadi prioritas. Kajian ekonomi makro tidak hanya ketidaksetaraan yang melebar berupa kekayaan segelintir orang dalam sebuah perekonomian suatu negara tetapi juga menunjukkan perbedaan besar dalam standar hidup orang-orang di berbagai negara yang memudahkan untuk memberikan langkah-langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Ekonomi makro menjelaskan tentang sifat dan ukuran kesejahteraan dan perekonomian suatu bangsa di suatu negara. Masalah pengukuran kesejahteraan sosial tidaklah semudah membayangkan, bahkan pembahasan dan implementasi ekonomi kesejahteraan tidak membantu menyelesaikan permasalahan. Kesejahteraan social dan perekonomian suatu negara dapat dikaji dengan memahami masalah-masalah yang dibahas dalam kajian ekonomi makro. Tujuan pembahasan ekonomi makro tercapainya pembangunan ekonomi nasional yaitu kesejahteraan seluruh masyarakat di suatu negara.³⁷

³⁷ *Ibid.*, hlm 21-27

f) **Ekonomi Makro**

Beberapa teori ekonomi telah dikemukakan untuk menjelaskan pengaruh faktor produksi terhadap pertumbuhan ekonomi. Teorinya tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

1) **Teori Klasik**

Teori klasik menekankan tentang pentingnya faktor-faktor produksi dalam meningkatkan pendapatan nasional dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Namun indikator yang menjadi perhatian para ahli adalah peran tenaga kerja. Menurut mereka tenaga kerja yang berlebihan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Teori klasik ini dicetuskan oleh Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, dimana pandangan-pandangan yang utama adalah tentang peran sistem pasar bebas, perluasan pasar serta spesialisasi dan kemajuan teknologi.

2) **Teori Scumpeter**

Teori Scumpeter menekankan tentang peran pengusaha atau pembisnis yang melakukan inovasi dan investasi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menurut Scumpeter dalam buku *The Theory of Economic Development*, tidak akan terjadi secara terus-menerus akan tetapi mengalami keadaan dimana ada yang mengalami perkembangan dan mengalami kemunduran, sehingga perlu melakukan inovasi dan investasi.

3) Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar menunjukkan peran investasi sebagai salah satu faktor yang menimbulkan pertambahan pengeluaran secara *aggregate*. Teori ini pada dasarnya menitik beratkan pada peran dari faktor permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan. Teori Harrod-Domar ini mempunyai hubungan dengan teori keseimbangan kegiatan perekonomian yang dikemukakan dalam teori Keynes. Teori Harrod Domar menjelaskan akibat suatu investasi yang dilakukan tersebut maka pada masa sepan kapasitas barang-barang modal dalam perekonomian bertambah.

4) Teori Neo Klasik

Teori Neo Klasik melalui kajian empirikal yang dikembangkan Profesor Robert Solow dalam karyanya yang berjudul *A Contribution of the Theory of Economic Growth*. Teori ini berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari pertambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran secara *aggregate* dan menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan peningkatan kemahiran masyarakat merupakan faktor yang terpenting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.³⁸

³⁸ *Ibid.*, hlm. 28-30

2. Investasi

a) Pengertian Investasi

Investasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan harta kekayaan yang dimiliki secara produktif. Sekarang ini bisa menemukan banyak sekali pilihan yang dapat digunakan untuk berinvestasi baik di real asset maupun financial asset. Melalui asset riil, berupatanah, rumah, emas batangan, dan asset berwujud lainnya. Pilihan lainnya adalah financial asset baik melalui pasar modal maupun pasar uang. Di sektor ini, produk underlying sampai derivatif.³⁹

b) Jenis-jenis Investasi

Ada beberapa hal yang perlu diketahui guna memastikan ketepatan antara alasan dan cara melakukan investasi, yaitu:

1) Menurut Jangka Waktu

- a. *Direct Investment* (penanaman modal langsung) atau biasa dikenal dengan penanaman modal jangka panjang.
- b. *Indirect investment* (penanaman modal tidak langsung) atau biasa dikenal dengan portofolio investment yang pada umumnya merupakan penanaman modal jangka pendek.

2) Menurut sektornya

- a. Investasi sektor riil, yaitu investasi yang berupa aset fisik.

³⁹ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: PT Trans Media, 2011), hlm.

- b. Investasi sektor non-riil, yaitu investasi yang berupa aset non-fisik.

3) Menurut Risiko

Setiap investasi akan berkaitan dengan dua hal, risiko dan retribusi. Keduanya merupakan hubungan sebab akibat dan hubungan saling kontradiktif. Teori investasi, dikenal dengan istilah “*high risk high retribusi, low risk low retribusi*”. Sebuah rumus yang berbanding lurus. Secara umum, risiko investasi dibagi ke dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Investasi berisiko rendah, yaitu investasi yang dianggap aman tingkat penerimaan retribusi yang relative rendah.
- b. Investasi berisiko tinggi, yaitu investasi yang memiliki tingkat kegagalan tinggi terhadap retribusi yang akan diperoleh. Investasi jenis ini sering disebut investasi spekulasi,

4) Menurut Risiko

Menurut risikonya, investasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Investasi risiko rendah, investasi yang mempunyai eksposur risiko rendah antara lain deposito dan reksadana pendapatan tetap.
- b. Investasi risiko sedang atau menengah, investasi yang mempunyai eksposur risiko sedang atau menengah antara lain obligasi syariah, reksadana campuran, dan pasar uang.

- c. Investasi risiko tinggi, investasi yang mempunyai eksposur tinggi antara lain saham dan reksadana saham.

5) Investasi Sektor Keuangan

Ada beberapa jenis risiko yang timbul dalam investasi di sektor keuangan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. *Interest Risk Rate*, yaitu risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga, terutama dalam sistem keuangan konvensional. Tingkat suku bunga merupakan persaingan “harga” dalam pilihan suatu investasi.
- b. *Market Risk*, yaitu risiko yang timbul akibat perubahan kondisi tren pasar dari suatu jenis investasi yang berpengaruh terhadap pilihan investasi yang berpengaruh terhadap pilihan investasi lainnya secara menyeluruh.
- c. *Business Risk*, yaitu risiko yang timbul akibat memilih suatu jenis usaha pada bidang industry tertentu.
- d. *Inflation Risk*, yaitu risiko yang timbul akibat kenaikan harga-harga secara menyeluruh (inflasi) yang hal tersebut bisa jadi karena kaitannya akan kenaikan suku bunga yang menyebabkan turunnya daya beli (*purchasing power*).
- e. *Liquidity Risk*, yaitu risiko untuk suatu jenis produk keuangan tertentu yang memiliki karakter yang mudah berpindah tangan/mudah untuk diperdagangkan (*likuid*) dengan demikian apabila terjadi perubahan harga pada

produk keuangan tersebut akan berpengaruh terhadap likuiditasnya.

- f. *Exchange Rate Risk*, yaitu risiko yang memiliki kaitan dengan fluktuasinya nilai tukar valuta asing yang berpengaruh terhadap retribusi yang akan diperoleh.
- g. *Country Risk*, yaitu risiko yang timbul akibat stabilitas politik suatu negara atau *political risk*.

6) Menurut Proses

Proses investasi merupakan cara melakukan suatu investasi. Hal ini investasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Investasi langsung, yaitu investasi yang dilakukan secara langsung tanpa perantara. Dalam hal ini, investor langsung dapat memberikan portofolio investasi tersebut. Jenis investasi langsung ada yang dapat diperjualbelikan kembali, seperti produk keuangan yang dapat diperjualbelikan di pasar uang dan pasar modal atau pasar turunan (*derivative market*).
- b. Investasi tidak langsung, yaitu investasi yang dilakukan dengan menggunakan perantara pihak ketiga atau investasi yang dilakukan melalui perusahaan investasi, misalnya investasi pada reksadana melalui perusahaan sekuritas sebagai manajer investasinya. Sampai saat ini, banyak orang

yang masih belum paham perbedaan menabung dan investasi. Tabungan tidak akan memiliki arti apa-apa jika di investasikan, tabungan hanya akan menjadi harta yang tidak berguna. Sedangkan investasi adanya peluang untuk untung maupun rugi.⁴⁰

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi

Beberapa faktor yang mempengaruhi investasi yang dilakukan oleh perekonomian. Faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah:

1) Tingkat Keuntungan yang Diramalkan akan Diperoleh

Ramalan mengenai keuntungan masa yang akan datang memberikan gambaran pada para pengusaha mengenai jenis-jenis investasi yang mempunyai prospek lebih baik dilaksanakan dan besarnya investasi yang akan dilakukan untuk mewujudkan tambahan barang-barang modal yang diperlukan. Para pengusaha hanya akan melakukan keinginan untuk menanamkan modal apabila tingkat pengembalian dan investasi yang dilakukan mendapatkan keuntungan, keuntungan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan suku bunga, lebih besar dari bunga. Sehingga dalam analisis makroekonomi, analisis yang lebih ditekankan terhadap perubahan suku bunga ke atas investasi dan pendapatan nasional.

⁴⁰ Mardhiyah Hayati, *Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 67-69

2) Suku Bunga

Para penanam modal harus mempertimbangkan suku bunga. Apabila suku bunga lebih tinggi dari tingkat pengembalian modal, investasi yang direncanakan akan menguntungkan, sehingga rencana perusahaan untuk melakukan investasi akan dibatalkan. Kegiatan investasi hanya akan dilakukan apabila tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan suku bunga. Faktor utama yang berpengaruh terhadap investasi adalah suku bunga. Apabila suku bunga tinggi, jumlah investasi akan berkurang, sebaliknya jika suku bunga rendah akan mendorong lebih banyak berinvestasi.

3) Ramalan Keadaan Ekonomi di Masa Depan

Ramalan yang menunjukkan bahwa keadaan perekonomian termasuk situasi politik dari keamanan akan menjadi lebih baik di masa yang akan datang, yaitu ramalan harga-harga akan tetap stabil dan pertumbuhan ekonomi maupun pertambahan pendapatan masyarakat akan berkembang cepat, merupakan keadaan yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin baik keadaan dimasa depan, semakin besar keuntungan yang akan diperoleh para pengusaha. Sehingga mereka akan terdorong untuk melakukan investasi yang sedang direncanakan.

4) Perubahan dan Perkembangan Teknologi

Faktor lain dalam menentukan besarnya investasi yang akan dilakukan oleh para pengusaha adalah kegiatan para pengusaha untuk menggunakan teknologi yang baru dalam proses produksi. Kegiatan para pengusaha untuk menggunakan teknologi yang baru dikembangkan didalam kegiatan produksi atau manajemen dinamakan mengadakan pembaharuan atau inovasi. Pada umumnya semakin banyak perkembangan teknologi yang dibuat, semakin banyak pula kegiatan pembaharuan yang akan dilakukan oleh pengusaha. Embaharuan tersebut antara lain adlah membeli barang-barang yang baru dan mendirikan bangunan-bangunan pabrik atau insutri yang baru. Semakin banyak pembaharuan yang akan dilakukan, semakin tinggi tingkat investasi yang akan dicapai,

5) Tingkat Pendapatan Nasional dan Perubahan-perubahannya

Kurva yang menunjukkan keterkaitan antara tingkat investasi dan tingkat pendapatan nasional adalah fungsi investasi. Bentuk fungsi investasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ia sejajar dengan sumbu datar dan bentuknya naik ke atas sebelah kanan (semaki tinggi pendapatan nasioanal, makin tinggi investasi). Fungsi atau kurva investasi yang semakin tinggi apabila pendapatan nasional meningkat

kemudian dinamakan investasi terpengaruh. Analisis makroekonomi di misalkan investasi perusahaan bersifat investasi otonomi. Investasi otonomi merupakan pembentukan modal yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Sehingga tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak mempengaruhi jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Analisis makroekonomi tidak mengabaikan pengaruh tingkat pendapatan nasional terhadap investasi. Tetapi para ahli ekonomi menganggap bahwa faktor itu bukanlah faktor yang paling penting dalam menentukan tingkat investasi. Penentuan pendapatan nasional pada umumnya dianggap investasi yang dilakukan para pengusaha adalah berbentuk investasi otonomi. Walau bagaimanapun, pengaruh pendapatan nasional kepada investasi tidak dapat diabaikan. Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat, selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi akan memperbesar permintaan barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi. Analisis jangka panjang apabila pendapatan nasional bertambah tinggi, maka investasi akan bertambah tinggi pula.

6) Keuntungan yang diperoleh Perusahaan

Dana investasi diperoleh perusahaan dari meminjam atau dari tabungannya sendiri. Tabungan perusahaan terutama diperoleh dari keuntungan, semakin besar keuntungan semakin besar pula keuntungan yang tetap disimpan perusahaan. Keuntungan yang semakin besar memungkinkan perusahaan memperluas usahanya atau mengembangkan usaha baru.⁴¹

3. Investasi dalam Prespektif Islam

Investasi syariah merupakan penanaman modal yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik investasi asset wujud maupun tidak wujud. Sehingga investasi ini tidak bisa dilepaskan dengan prinsip-prinsip syariah. Sehingga tujuan yang tidak jelas dalam bisnis dan investasi tidak boleh bertentangan dengan syariah islam. Aktivitas suatu bisnis tentu tidak lepas dari ketidakpastian, yang berarti bahwa kemungkinan terjadi keuntungan dan akan rugi di suatu saat nanti. Ajaran islam memandang resiko adalah hukum alam(sunatullah), kaidah dalam fikih muamalah, *al-kharaj bi al-daman* dan kaidah *al-ghurmi* yang artinya keuntungan akan berbanding lurus dengan tanggung jawab suatu resiko atau kerugian. Sehingga dapat diartikan modal yang dikeluarkan untuk berinvestasi kemungkinan akan terjadi impas, kerugian, dan kemungkinan terjadi keuntungan.⁴²

⁴¹ Sadono Sukirno, *Makreonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 122-130

⁴² Alif Pardiansyah, *Investasi dalam Prespektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*, *Jurnal EKonomi Islam*, Vol. 8. No. 2, 2017

Islam memandang semua perbuatan manusia bersifat vertikal (hubungan dengan Allah) dan horizontal (manusiadengan manusia) merupakan investasi yang akan dirasakan di duniadan di akhirat. Perbuatan yang dilakukan manusia dipandang dengan investasi yang hasilnya bisa untung dan bisa rugi. Itulah resiko yang dihadapi oleh investor. Oleh karena itu, konsep investasi tidak hanya soal pengetahuan melainkan juga prinsip spiritual karean sangat mengikuti aturan syariah. Sehingga setiap orang dianjurkan untuk berinvestasi.⁴³

4. Zakat dan Investasi

Investasi merupakan bentuk penanaman modal ke dalam usaha-usaha yang produktif menghasilkan suatu barang maupun jasa. Menghasilkan barang, misalnya pabrik sepatu, industri mobil, danlain sebagainya. Menghasilkan jasa,mesalnya sewa tanah, sewa mobil, usaha sewa ruma, dan lain sebagainya. Sedangkan zakat merupakan harta benda yang wajib dikeluarkan, untuk mebersihkan hartanya. Sehingga zakat kekayaan investasi merupakan suatu zakat dari hasil kekayaan yang sudah mencapai nisab dan wajib dizakati, hal terebut bukan karena diperjual belikan, melainkan dalamsetiap tahunnya mengalami peningkatan yang memberikan hasil dan juga memberikan lapangan usaha bagi pemiliknya,karena menyewa atau menjual produksinya. Investasi pada saat ini medatangkan keuntungan, dan dapat dikatakan harta yang tumbuh dan berkembang. Sehingga wajib dikeluarkannya

⁴³ Diana Wiyani, *Prespektif Hukum Islam terhadap Pasar Modal Syaraiah Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor. Jurnal Hukum IUS Quiaiustum*. Vol. 20, No.2, 2013

zakat dalam suatu harta benda kita.⁴⁴ Sehingga dapat dijelaskan bahwa islam memerintahkan untuk melakukan investasi tidak hanya di dunia saja melainkan diakhirat juga dengan melakukan amal shaleh sejak dini untuk bekal diakhirat. Tidak ada yang tahu bahwa seseorang yang akan diperbuat di dunia ini yang akan diperbuat, diusahakan, serta kejadian yang akan terjadi dihari esok.

5. Produk Domestik Bruto

a. Produk Nasional Bruto (GNP) dan Produk Domestik Bruto (GDP)

Produk Nasional Bruto merupakan keseluruhan dari nilai suatu barang maupun jasa yang telah diperoleh dari suatu kegiatan perekonomian dalam periode tertentu, salah satunya terjadi dalam waktu satu tahun. Produk Nasional Bruto juga dapat diartikan sebagai seluruh hasil yang berupa pendapatan dari seluruh barang barang dan juga berupa jasa yang diperoleh dari pendapatan semua warga Indonesia termasuk juga yang berada di luar negara Indonesia. sedangkan Produk Domestik Bruto merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh dari seluruh barang dan juga jasa dalam negeri, dan juga didapatkan dari pendapatan orang luar negeri yang sedang bekerja di negara Indonesia dalam waktu tertentu. Biasanya di negara berkembang nilai Gross Domestic Product-nya lebih besar dari nilai Gross National Product, karena

⁴⁴ Muhammad Ichsan Erna Dewi, *Analisis Pendapatan Yusuf Qardhawi Mengenai Zakat Kekayaan Investasi*, *Junal Islamic Circle*, Vol. 2 No. 1, 2021.

investor asing lebih tertarik berinvestasi di negara berkembang daripada di negaranya sendiri.⁴⁵

b. Pendekatan Perhitungan Pendapatan

Adapun tiga pendekatan yang digunakan untuk mengukur pendapatan nasional, adalah:

- 1) Pendekatan produksi atau pendekatan produk netto, yaitu suatu tambahan nilai yang telah dihasilkan dari suatu proses menghasilkan barang maupun jasa atau disebut juga dengan produksi. Perhitungan Pendekatan nasional dengan pendekatan produksi, yaitu menghitung pendapatan nasional dengan cara nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor lapangan usaha dalam suatu negara. Tujuan dari pendekatan produksi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor ekonomi untuk menciptakan pendapatan nasional dan juga sebagai upaya untuk menghindari perhitungan ganda. Menghindari perhitungan ganda yaitu dengan menghitung pendapatan nasional hanyalah dari nilai tambah dari tiap-tiap sektor yang dihasilkan dari tahap produksi atau dengan menjumlahkan nilai akhir dari tahap produksi. Nilai tambah suatu barang adalah nilai barang dan jasa yang siap dikonsumsi oleh masyarakat, sedangkan nilai tambah suatu barang yaitu selisih antara nilai suatu barang atau jasa yang dikeluarkan untuk memproduksi

⁴⁵ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 38-42

barang atau jasa tersebut. Implementasinya membagi perekonomian menjadi sembilan sektor produksi. Ada kemungkinan output yang dihasilkan suatu sektor berasal dari output sektor lain (perhitungan ganda).

- 2) Pendekatan pengeluaran, perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran yaitu menghitung pendapatan nasional dengan menjumlahkan pengeluaran sektor-sektor perekonomian atau menjumlahkan pengeluaran dari masyarakat ke dalam barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Ada empat kategori dalam pendekatan pengeluaran yaitu, pengeluaran konsumsi untuk barang dan jasa yang tidak di konsumsi sekarang, pengeluaran pemerintah untuk rumah tangga bukan untuk membayar jasa-jasa faktor produksi, dan ekspor bersih terjadi di neraca perdagangan luar negeri terjadi surplus dengan kata lain ekspor lebih tinggi dari pada impor. Secara matematis penjumlahan seluruh pengeluaran komponenkomponennya dalam perekonomian adalah:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Dimana:

Y = Pendapatan

C = Konsumsi

G = Pengeluaran pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

- 3) Pendekatan pendapatan, perhitungan pendapatan dengan pendekatan pendapatan diperoleh dari jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Ada empat komponen dalam pendekatan pendapatan yaitu, upah pembagian atas jasa barang atau lainnya yang telah disewakan, pembayaran jasa tenaga kerja, bunga modal dan keuntungan.⁴⁶ Secara matematis penjumlahan seluruh pendapatan komponenkomponennya dalam perekonomian adalah:

$$y = w + r + i + p$$

Dimana:

y = pendapatan

w = wage (upah)

r = rent (sewa)

i = interest (suku bunga)

p = profit (laba)

c. Produk Domestik Regional Bruto

Produk domestik regional bruto adalah keseluruhan tambahan nilai semua aktivitas ekonomi dalam suatu daerah atau

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 43-49

juga dari hasil terakhir suatu barang maupun jasa yang diperoleh dari kegiatan perekonomian di daerah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto memiliki dua perbedaan yaitu:

- 1) Produk Domestik Regional Bruto atas suatu harga tetap atau konstan, yang didapatkan dari nilai tambah dari suatu barang maupun jasa yang diperoleh berdasarkan harga dalam kurun waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto atas suatu harga tetap atau konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.
- 2) Produk Domestik Regional Bruto atas suatu harga yang sedang terjadi atau berlaku, diperoleh dari sejumlah nilai tambah dari suatu barang maupun jasa diperoleh dari harga sedang berlaku pada tahun berjalan. Produk Domestik Regional Bruto atas suatu harga yang sedang terjadi atau berlaku digunakan untuk mengetahui pergeseran dan struktur ekonomi.⁴⁷

d. Manfaat Perhitungan Produk Domestik Bruto

- 1) Mengukur Laju Perkembangan Ekonomi Nasional

Negara akan mampu mendapatkan informasi riil terkait perkembangan perekonomiannya dengan menggunakan Produk Domestik Bruto. Selain itu, negara juga bisa menganalisa data yang ada terkait faktor apakah yang bisa dimaksimalkan dan faktor apa saja yang harus ditingkatkan lagi.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 50-51

2) Membandingkan Kemajuan Ekonomi Antar Negara

Perlu diketahui bahwa setiap negara memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tanpa adanya alat ukur yang baik, bentuk kelebihan dan kekurangan tersebut akan sulit untuk bisa dibuktikan. Dengan penilaian yang dilakukan Produk Domestik Bruto, maka berbagai negara di dunia mampu menentukan siapakah yang lebih unggul dan siapa saja yang belum unggul.

3) Mengetahui Struktur Perekonomian Suatu Negara

Hal ini juga sangat penting karena negara akan mampu menilai hasil Produk Domestik Brutonya sebagai bahan analisa terkait sektor apa saja yang harus diperbaiki dan harus ditingkatkan.

4) Sebagai Landasan Perumusan Kebijakan Pemerintah

Kebijakan yang dilakukan oleh negara akan menjadi sulit untuk dibuktikan keberhasilannya tanpa adanya data yang bisa diandalkan. Walaupun memang tidak ada yang pasti, namun dengan memanfaatkan data, minimal pemerintah bisa mendapatkan bantuan dalam membuat berbagai kebijakan penting.

5) Memberikan gambaran tingkat kemakmuran suatu negara.

6) Digunakan untuk analisis tingkat kesejahteraan sosial.

7) Mencerminkan tingkat produktivitas suatu negara.

e. Keterbatasan Pengukuran Produk Domestik Bruto

- 1) Tidak memperhatikan aspek distribusi pendapatan.
- 2) Tidak memperhatikan dimensi non material (tidak diukur dengan uang, misalnya ketenaga batin).
- 3) Tidak selalu menjadi ukuran tingkat produktivitas, yaitu perlu mempertimbangkan jumlah penduduk, jumlah dan struktur kesempatan kerja dan faktor non ekonomi.
- 4) Belum mencerminkan seluruh aktivitas perekonomian suatu negara.⁴⁸

6. Suku Bunga

Suku bunga merupakan suatu sasaran kebijakan moneter yang sangat berpengaruh, karena suku bunga berperan penting dalam perekonomian. Suku bunga juga diartikan sebagai harga yang harus dibayar bank atau peminjam lainnya untuk memanfaatkan uang selama jangka waktu tertentu. Suku bunga dinyatakan dalam bentuk persen (%) dalam jangka waktu tertentu (1 bulan, 3 bulan, 1 tahun), harga penggunaan uang per unit disebut tingkat bunga. Jumlah maksimum yang diinvestasikan perusahaan tergantung pada suku bunga, yang berarti biaya dari pinjaman, perusahaan hanya akan berinvestasi sepanjang *marginal productivity of capital* melebihi atau sama dengan suku bunga. Perusahaan akan menerima proyek-proyek yang memberikan keuntungan tidak lebih sedikit dari biaya dana yang

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 60-62

dipinjaminya. Jadi permintaan perusahaan terhadap pinjaman berhubungan negatif. Saat suku bunga rendah, banyak proyek yang menawarkan laba dan perusahaan mau meminjamkan lebih banyak. Menurut Klasik, bahwa tabungan masyarakat adalah fungsi dari suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, maka masyarakat terdorong untuk menabung dari pada konsumsi. Investasi juga merupakan fungsi dari suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, maka masyarakat yang ingin berinvestasi semakin kecil. Hal tersebut terjadi karena biaya penggunaan dana (*cost of capital*) semakin mahal.⁴⁹

7. Konsumsi

Definisi konsumsi dalam istilah Bahasa Belanda, konsumsi berasal dari kata *consumptive* yang berarti segala kegiatan yang dipergunakan dengan tujuan mengambil kegunaan pada suatu produk dan jasa. Sedangkan dalam istilah Bahasa Inggris berasal dari kata *consumption* yang berarti pemakaian, menggunakan, pemanfaatan, dan atau pengeluaran. Konsumsi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan, dan sisanya digunakan untuk simpanan atau ditabung. Konsumsi sangat berhubungan dengan pendapatan yang dimiliki, ketika berpendapatan yang diterima naik maka seseorang akan terdorong untuk melakukan konsumsi dalam jumlah yang lebih banyak dan kemudian sebagian dari jumlah uangnya tersebut digunakan untuk simpanan.

⁴⁹ Andi Ika Fahrika, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Melalui Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Economics, social, and Development Studies*, Vol. 3, No. 2, 2016, hlm. 47-48

8. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga suatu barang ataupun jasa yang terjadi secara wajar dan berkelanjutan. Namun, apabila kenaikan harga tersebut terjadi secara singkat tidak bisa dikatakan sebagai inflasi.⁵⁰

b. Penyebab Inflasi

- 1) Natural Inflation, inflasi yang disebabkan oleh alamiah, manusia tidak bisa mencegahnya. Inflasi ini disebabkan oleh turunnya penawaran agregat dan naiknya penawaran agregatif.
- 2) Human Error Inflation, inflasi yang disebabkan oleh ulah manusia. Seperti: korupsi dan administrasi yang buruk, pembayaran pajak yang tinggi, uang yang beredar yang berlebihan.⁵¹

c. Jenis-jenis Infalasi

- 1) Inflasi ringan, inflasi yang dikenal dengan inflasi satu digit atau inflasi di bawah 10% per tahun. Pada keadaan ini manusia masih mempercayai uang dan masih memegang uang.
- 2) Inflasi sedang, inflasi antara 20% sampai 100%. Inflasi ini disebabkan oleh keadaan pemerintah yang lemah, perang,

⁵⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam "Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm.298

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 298

revolusi, dan lain sebagainya. Manusia memegang uang hanya seperlunya saja, dan menyimpan uangnya dalam bentuk asset.

- 3) Inflasi Berat, inflasi diatas 100% per tahun. sehingga dalam keadaan ini orang tidak mempercayai uang dan menyimpan uangnya dalam bentuk emas, tanah, dan bangunan.⁵²

d. Akibat Inflasi

- 1) Redistribusi penghasilan dan kepemilikan.
- 2) Inflasi yang rendah manusia tidak bisa membedakan antara barang yang saling bersubsidi.
- 3) Penggunaan uang yang berbeda-beda.
- 4) Tingginya inflasi mengakibatkan pajak juga akan semakin tinggi.⁵³

9. Pendapatan Nasional

Pendapatan Nasional merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan nasional merupakan data Produk Domestik Bruto atas harga konstan maupun Produk Domestik Bruto atas harga yang berlaku. Pendapatan nasional dapat dihitung dengan tiga pendekatan yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan.⁵⁴

⁵² *Ibid.*, hlm. 304

⁵³ *Ibid.*, hlm. 307

⁵⁴ Ainul Fatwa Khoiruroh dan Setiawan, *Analisis Ekonometrika Model Pendapatan Nasional dengan pendekatan Persamaan Sistem Simultan*, *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, Vol. 3, No. 2, 2014

10. Penegasan Teori

Tabungan, simpanan, menurut teori klasik (teori yang dikemukakan oleh kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo) adalah fungsi tingkat bunga, semakin tinggi bunga, maka semakin tinggi keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya pada tingkat suku yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumis yang digunakan untuk menambah tabungan. Semakin rendah tingkat suku bunga maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin tinggi. Tingkat suku bunga dalam keadaan seimbang (artinya tidak ada dorongan naik turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan untuk melakukan investasi.⁵⁵

11. Perkembangan Hipotesis

a. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Investasi

Teori Klasik menjelaskan bahwa investasi merupakan pengeluaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memproduksi. Investasi berupa alat-alat produksi, modal, dan masih banyak lagi yang kemudian bisa meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan tersebut bisa menaikkan Produk Domestik Bruto. Apabila investasi naik maka Produk

⁵⁵ Amelia Mardianti, *Pengaruh Bagi Hasil dan Suku Bunga Bank Konvensional Pada Jumlah Deposito Mudharabah*, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 7, 2016

Domestik Bruto naik, begitu pula sebaliknya.⁵⁶ Jadi, kesimpulannya jika investasi naik maka Produk Domestik Bruto akan naik.

b. Pengaruh Suku Bunga terhadap Investasi

Tingkat suku bunga dalam teori Klasik yang beranjak dari teori mikro merupakan nilai balas jasa dari modal menurut teori Klasik, bahwa tabungan masyarakat adalah fungsi dari suku bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungannya. Investasi juga merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, maka keinginan masyarakat untuk melakukan investasi semakin kecil. Hal ini karena penggunaan dana (*cost of capital*) menjadi semakin mahal. Sebaliknya makin rendah tingkat suku bunga maka keinginan untuk melakukan investasi akan meningkat.⁵⁷

c. Pengaruh Inflasi terhadap Investasi

Inflasi adalah permasalahan ekonomi yang muncul akibat peningkatan tingkat harga secara wajar dan terjadi secara berkelanjutan. Naiknya suatu harga tersebut tidak terjadi secara

⁵⁶ Deisirey J Sabono dan Sri Kusreni, *Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Tahun 2002-2011*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, 2013, hlm. 124

⁵⁷ Andi Ika Fahrenika, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga melalui Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, *Economics Social and Development Studies*, Vol. 3, No. 2, 2016, hlm. 48

singkat dan juga tidak berkelanjutan tidak bisa disebut dengan inflasi. Tingkat inflasi akan berpengaruh negatif terhadap investasi. Berarti bahwa inflasi rendah, maka investasi akan meningkat. Sebaliknya jika inflasi meningkat, maka investasi rendah. Penyebabnya adalah jika inflasi tinggi akan meningkatkan risiko proyek suatu investasi dan pada kurun waktu yang lama akan mempengaruhi rata-rata jatuh tempo pinjaman modal.⁵⁸

d. Pengaruh Pendapatan Nasional terhadap Investasi

Terdapat hubungan dua arah (kausalitas) antara pendapatan nasional dengan investasi. Ketika pendapatan nasional itu mengalami perubahan (naik atau turun), maka akan berpengaruh terhadap investasi. Sebaliknya, ketika investasi mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap pendapatan nasional. Sehingga antara pendapatan nasional dengan investasi sangat berhubungan dan saling berkaitan.⁵⁹

e. Pengaruh Konsumsi terhadap Investasi

Konsumsi mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat tabungan. Dimana tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau dibelanjakan. Suku bunga mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat melalui

⁵⁸ Deisirey J Sabono dan Sri Kusreni, *Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Tahun 2002-2011*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, 2013, hlm. 123

⁵⁹ Asila Murdiah dan Prasetyo Ari Wibowo, *Analisis Kausalitas antara Investasi, Pendapatan Nasional, dan Jumlah Uang Beredar*, *Indonesian Journal of Development Economics*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 613

tabungan. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin besar jumlah uang yang di tabung sehingga semakin kecil jumlah uang yang dibelanjakan untuk konsumsi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat suku bunga, maka jumlah uang yang di tabung semakin rendah maka semakin besar jumlah uang yang digunakan untuk konsumsi. Sehingga hubungan antara konsumsi dan suku bunga mempunyai hubungan berbanding terbalik, dimana peningkatan suku bunga akan mengurangi pola konsumsi masyarakat. Terdapat hubungan antara konsumsi, tabungan, dan juga investasi. Jika tingkat konsumsi tinggi maka tingkat tabungan akan rendah. Rendahnya tabungan yang berfungsi sebagai sumber utama lembaga keuangan dalam melakukan pinjaman yang disalurkan kepada nasabah. Hal ini juga akan menyulitkan para pelaku investasi dalam memperoleh pinjaman untuk melakukan investasi.⁶⁰

f. Hubungan Produk Domestik Bruto dengan Sektor Pertanian

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam sumbangan Produk Domestik Bruto. Tingkat pertumbuhan sektor pertanian sangat penting karena berkaitan dengan pertumbuhan sektor perekonomian lainnya. Kenyataannya sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto dari tahun ke tahun semakin menurun sejalan dengan perekonomian suatu negara. Jika terjadi penurunan sumbangan sektor pertanian terhadap Produk

⁶⁰ Engla Desnim Silvia1, Rina Susanti, *Analisis Konsumsi dan Tabungan Masyarakat di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 21 No. 2, 2019, hlm. 156

Domestik Bruto setiap negara berbeda, dalam satu pihak akan tergantung pada pertumbuhan sektor pertanian dan pihak lain sangat tergantung dengan sektor lain.⁶¹

g. Hubungan Suku Bunga dengan Sektor Pertanian

Sektor pertanian yang baik juga dipengaruhi oleh tingkat pembiayaan melalui lembaga keuangan bukan bank dan juga perbankan. Adanya pengaruh negative antara suku bunga dengan sektor pertanian. Hal ini karena semakin rendah tingkat suku bunga maka orang tidak menabungkan uangnya dalam perbankan, karena suku bunga yang rendah menyebabkan keuntungan nasabah menurun sehingga menanamkan modalnya pada sektor pertanian.⁶² Kesimpulannya jika suku bunga rendah sektor pertanian akan meningkat, disebabkan karena adanya penambahan modal. Pertambahan modal tersebut bisa meningkatkan sektor pertanian.

h. Hubungan Inflasi dengan Sektor Pertanian

Tingkat inflasi sangat ditentukan oleh stabilitas harga komoditas sektor pertanian. Petani sangat menderita, karena harga yang berlaku dan harga konstan menurun. Turunnya harga komoditas pertanian dan tidak ada ketetapan harga jual rendah dari pemerintah. Inflasi ringan berdampak pada termotivasinya

⁶¹ Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan, *Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau*, *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 19, hlm. 47

⁶² Agus Jumadil Akbar etc. All, *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 14, No. 2, 2016, hlm. 52

petani untuk meningkatkan produktivitasnya, karena harga-harga cenderung naik, sehingga petani berharap memperoleh keuntungan yang besar. Selain itu, inflasi ringan berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru di sektor pertanian. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat dari sisi produksi yaitu, tingginya biaya produksi, kenaikan harga-harga sarana produksi pertanian, kenaikan upah, tingginya biaya distribusi produk pertanian, cuaca, dan hama.⁶³

i. Hubungan Pendapatan Nasional dengan Sektor Pertanian

Produk Domestik Bruto sektor pertanian berpengaruh positif terhadap distribusi pendapatan. Semakin tinggi tingkat Produk Domestik Bruto sektor pertanian maka distribusi pendapatan akan luas atau melebar. Begitupun sebaliknya, apabila Produk Domestik Bruto sektor pertanian rendah, maka distribusi pendapatan akan sempit atau rendah. Sehingga terdapat hubungan positif antara pendapatan nasional dengan sektor pertanian.⁶⁴

j. Hubungan Konsumsi dengan Sektor Pertanian

Kemampuan sektor pertanian selalu menyediakan keragaman menu makanan yang nantinya sangat mempengaruhi pola konsumsi dan gizi. Kontribusi sektor pertanian semakin laju pertumbuhan ekonomi suatu negara maka tingkat pendapatan

⁶³ Yuliana Saleh etc. All, *Strategi Sektor Pertanian dalam Menghadapi Inflasi Tanaman Pangan di Kabupaten Lampung Tengah, Indonesian Journal of Socio Economics*, Vol. 1, No. 1, hlm. 45

⁶⁴ Yastizal dan Ishak Hasan, *Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian terhadap Distribusi Pendapatan dan Kesempatan Kerja di Indonesia, JIEP*, Vol.16, No.1, 2016, hlm. 62

masyarakat meningkat. Meningkatnya pendapatan masyarakat proporsi pengeluaran untuk makanan yang diproduksi sektor pertanian akan relative menurun. Kesimpulannya adalah jika pendapatan meningkat maka konsumsi sektor pertanian menurun, disebabkan oleh konsumsi masyarakat yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.⁶⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rauzatul Jannah dan Asnawi, yang berjudul *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia Tahun 1990-2017*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suku bunga, inflasi, kurs, dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi di Indonesia periode 1990-2017. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasilnya bahwa secara parsial suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi, kurs berpengaruh positif terhadap investasi, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap investasi di Indonesia tahun 1990-2017.⁶⁶ Persamanya, sama-sama membahas faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dengan variabel bebasnya inflasi, suku bunga. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal ini variabel bebasnya selain inflasi, suku bunga

⁶⁵ Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan, *Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau, Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 19, hlm. 48

⁶⁶ Rauzatul Jannah dan Asnawi, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia Tahun 1990-2017, Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol. 2, No.2, 2019

ditambah dengan kurs dan pertumbuhan ekonomi. Namun dalam skripsi saya variabel bebasnya ditambah dengan Produk Domestik Bruto, pendapatan nasional dan konsumsi yang lebih berfokus pada investasi sektor pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Novandy, yang berjudul *Hubungan Antara Luas Lahan Pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian di Kota Tomohon*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara luas lahan pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian di Kota Tomohon. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi. Hasil penelitiannya adalah luas lahan pertanian berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto, yang disebabkan oleh adanya faktor lain yaitu faktor harga konstan yang juga mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di Kota Tomohon.⁶⁷ Persamaannya adalah sama-sama membahas sektor pertanian. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas hubungan luas lahan dengan Produk Domestik Regional Bruto, sedangkan dalam skripsi saya membahas tentang hubungan variabel makroekonomi yang berupa Produk Domestik Bruto, suku bunga, inflasi, pendapatan nasional, dan konsumsi yang berpengaruh terhadap investasi sektor pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Syahputra, Abubakar Hamzah, dan Muhammad Nasir, yang berjudul *Pengaruh Produk*

⁶⁷ Aditya Novandy Arota etc. all, *Hubungan Antara Luas Lahan Pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian di Kota Tomohon*, ASE, Vol. 12, No.1, 2016

Domestik Bruto, Suku Bunga Riil, dan Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Investasi Swasta di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto, suku bunga riil, angkatan kerja terhadap investasi swasta di Indonesia. Metodologi penelitian yang digunakan adalah Error Correction Model. Hasil penelitiannya adalah dalam jangka panjang angkatan kerja berpengaruh terhadap investasi, sedangkan dalam jangka pendek tingkat suku bunga riil berpengaruh terhadap investasi yang masuk di Indonesia. Secara koefisien angkatan kerja berpengaruh kuat dan memberikan masukkan investasi asing ke dalam negeri. Hasil kointegrasi menunjukkan bahwa dalam jangka panjang Produk Domestik Bruto, suku bunga riil, dan angkatan kerja mempunyai hubungan kointegrasi terhadap investasi.⁶⁸ Persamaannya dalam jurnal dan skripsi saya adalah sama-sama menggunakan variabel bebas Produk Domestik Bruto, suku bunga dan variabel terikatnya investasi. Perbedaannya, dalam jurnal variabel bebas ditambah dengan angkatan kerja. Sedangkan dalam skripsi saya variabel bebasnya ditambah dengan inflasi, pendapatan nasional, dan konsumsi, kemudian fokus investasi pada sektor pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Beatriks Sefle, Amran Naukoko, dan George Kawung, yang berjudul, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi di Kabupaten Sorong (Studi Pada Kabupaten Sorong Tahun 2008-2012)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

⁶⁸ Dedy Syahputra et al., *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Riil, dan Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Investasi Swasta di Indonesia, Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 3, No. 1, 2017

pengaruh Produk Domestik Bruto, tenaga kerja, dan suku bunga terhadap investasi di Kabupaten Sorong. Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda karena terjadi gejala multikolinieritas. Sehingga diperbaiki menggunakan metode model *ceteris paribus*, yang hasilnya Produk Domestik berpengaruh terhadap investasi, sedangkan tenaga kerja dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi di Kabupaten Sorong.⁶⁹ Persamaan dari jurnal dan skripsi saya adalah sama-sama menggunakan variabel bebas Produk Domestik Bruto, suku bunga dan variabel terikatnya investasi. Perbedaannya, dalam jurnal variabel bebasnya ditambah dengan tenaga kerja. Sedangkan dalam skripsi saya ditambah dengan inflasi, konsumsi dan pendapatan nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasrizal dan Ishak Hasan, yang berjudul *Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian terhadap Distribusi Pendapatan dan Kesempatan Kerja di Indonesia*. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui hubungan Produk Domestik Bruto dengan distribusi dan kesempatan kerja sektor pertanian di Indonesia. Metodologi yang digunakan adalah regresi. Hasil penelitian menunjukkan Produk Domestik Bruto sektor pertanian memberikan dampak positif dan signifikan terhadap distribusi pendapatan masyarakat Indonesia.⁷⁰

Persamaannya adalah menggunakan variabel bebas Produk Domestik Bruto. Perbedaannya, dalam jurnal tersebut membahas tentang pembangunan

⁶⁹ Betriks Sefle, dkk, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi di Kabupaten Sorong (Studi pada Kabupaten Sorong Tahun 2008-2013)*, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, Vol. 14, No. 3, 2014

⁷⁰ Yasrizal dan Ishak Hasan, *Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan dan Kesempatan Kerja di Indonesia*, *JIEP*, Vol. 16, No. 1, 2016

sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan dan kesempatan kerja. Sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang pengaruh variabel makroekonomi terhadap investasi sektor pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh A. Muhammad-Lawal dan O.A. Atte African, yang berjudul *An Analysis of Agricultural Production in Nigeria*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian dalam negeri. Metodologi penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitiannya adalah bahwa pertumbuhan rata-rata produksi pertanian adalah 5,4% dan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto, tingkat pertumbuhan penduduk, dan Indeks Harga Konsumen merupakan faktor utama yang mempengaruhi produksi pertanian dalam negeri. Upaya untuk penanggulangan tersebut dengan meningkatkan produktivitas per kapita melalui pengenalan teknologi yang lebih baik dalam produksi pertanian.⁷¹ Persamaan jurnal dengan skripsi saya adalah sama-sama menggunakan variabel bebas Produk Domestik Bruto dan inflasi. Perbedaannya dalam jurnal ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian di Nigeria dan fokus pada pertumbuhan sektor pertanian ekonomi Nigeria. Sedangkan pada skripsi saya berfokus pada pengaruh variabel makroekonomi terhadap investasi sektor pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Azulaidin dan Anwar, yang berjudul *Factors Affecting the Growth of the Agricultural Sector in*

⁷¹ Muhammad-Lawal dan O. A. Atte African, *An Analysis of Agricultural Production in Nigeria*, *Journal of General Agriculture*, Vol. 2, No.1, 2006

Langkat Regency. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Langkat. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah usaha pertanian di Kabupaten Langkat mengalami penurunan dan laju pertumbuhan melambat. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian adalah luas lahan, akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, ekspor dan anggaran pertanian yang mempengaruhi laju pertumbuhan di sektor pertanian.⁷² Persamaan antara skripsi saya dan jurnal ini adalah menggunakan variabel bebas luas lahan dan tenaga kerja dan membahas tentang sektor pertanian. Perbedaannya, dalam jurnal ini variabel bebas yang digunakan akumulasi modal, ekspor dan anggaran pendapatan, sedangkan variabel terikatnya adalah laju pertumbuhan sektor pertanian. sedangkan dalam skripsi saya variabel bebasnya adalah Produk Domestik Bruto, suku bunga, pendapatan nasional, konsumsi dan inflasi dengan variabel terikatnya investasi sektor pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Haeruddin Saleha, Herminawati Abubakar, Seri Suriani, yang berjudul *Determining Factors Affecting the Interest in Investment in Bulukumba Area of South Sulawesi*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi daerah dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan investasi di daerah tersebut. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini

⁷² Azulaidin dan Anwar, yang berjudul *Factors Affecting the Growth of the Agricultural Sector in Langkat Regency*, *Journal Culture, Economy and Social Changes*, Vol. 7, No. 4, 2020

adalah potensi daerah yang memiliki daya saing tinggi adalah sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata. Sektor pariwisata merupakan potensi andalan yang dimiliki oleh Bulukumba. Potensi daerah Bulukumba dapat dikembangkan dengan aturan yang jelas sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, strategi pengembangan investasi adalah memberikan kemudahan perizinan usaha dan promosi potensi daerah dengan menggunakan teknologi.⁷³ Persamaannya, sama-sama membahas tentang investasi dan sektor pertanian. Perbedaannya, dalam jurnal ini membahas tentang sektor unggulan yang memberikan kontribusi di daerah tersebut dan juga tingkat investasi yang tinggi dalam potensi unggulan. Sedangkan, dalam skripsi saya membahas tentang variabel makroekonomi yang mempengaruhi investasi sektor pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nano Prawoto, yang berjudul Pengembangan Potensi Unggulan Sektor Pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembangunan mempertahankan sektor unggulan sehingga perekonomian daerah dapat dikembangkan, dan juga mengembangkan sektor bukan unggulan yang diharapkan mampu meningkatkan potensi unggulan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah Location Quotient, analisis Shift Share, dan analisis SWOT untuk mengetahui subsektor unggulan di sektor pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian Karimun memiliki enam subsektor di

⁷³ Haeruddin Saleha et al., *Determining Factors Affecting the Interest in Investment in Bulukumba Area of South Sulawesi*, *Journal of Southwest Jiaotong University*, Vol. 55, No. 1, 2020

bidang pertanian. Subsektor tersebut adalah tanaman pangan, perkebunan rakyat, sayuran, buah-buahan, budidaya perikanan, dan penangkapan ikan. Pengembangan sektor pertanian di kabupaten Karimun adalah sesuatu yang tepat dalam mengangkat pertumbuhan ekonomi daerah, karena berdasarkan perhitungan analisis basis ekonomi dan kinerja sektor menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai kriteria basis yang unggul.⁷⁴ Persamaan antara jurnal dan skripsi saya adalah sama-sama membahas tentang sektor pertanian. Perbedaannya, dalam jurnal ini berfokus pada pengembangan potensi unggulan di bidang pertanian. Sedangkan dalam skripsi saya lebih berfokus pada variabel makroekonomi yang mempengaruhi investasi sektor pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Widianingsih, Any Suryantini, dan Irham, yang berjudul *Kontribusi Sektor Pertanian pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui trend Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat, sektor dan sub sektor pertanian yang berperan sebagai sektor unggulan di Provinsi Jawa Barat dan masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat, dan tipologi pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat. Metodologi yang digunakan adalah metode Trend, Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift-Share, dan Klassen Typology. Hasil

⁷⁴ Nano Prawoto, *Pengembangan Potensi Unggulan Sektor Pertanian*, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 11, No. 1, 2010

penelitian menunjukkan bahwa PDRB sektor/sub sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat memiliki kecenderungan meningkat dan kontribusi PDRB sektor/sub sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat memiliki kecenderungan menurun yang signifikan selama periode tahun 2003-2012. Hasil analisis dari LQ, DLQ dan Klassen Typology menunjukkan terdapat konsistensi hasil pada sub sektor kehutanan sebagai sub sektor yang dapat diandalkan di masa mendatang, sub sektor tanaman bahan makanan dan hortikultura konsisten sebagai sub sektor yang hanya dapat diandalkan saat ini.⁷⁵ Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang sektor pertanian. Perbedaannya, dalam jurnal ini lebih berfokus pada kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam skripsi saya membahas tentang variabel makroekonomi terhadap investasi sektor pertanian.

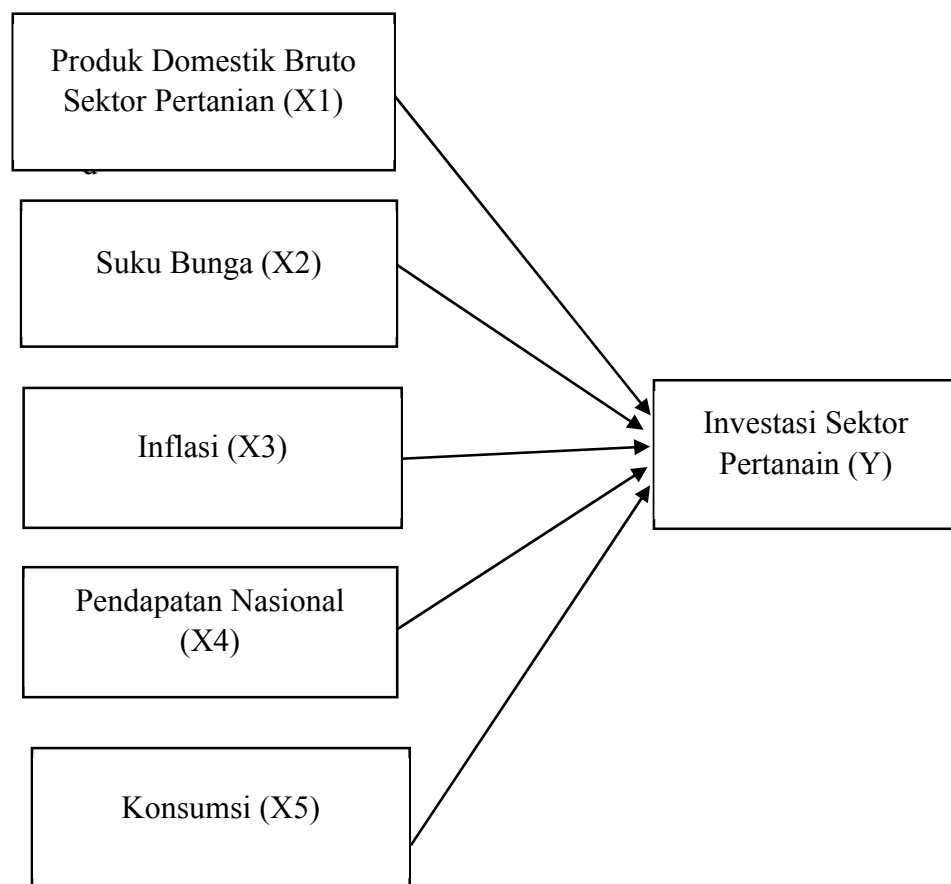
C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan pedoman yang digunakan untuk mengetahui variabel yang dominan antara yang lainnya memberikan pengaruh terhadap investasi sektor pertanian. Variabel yang digunakan ada dua variabel bebas yang berupa variabel makroekonomi atau variabel bebas (Produk Domestik Bruto, suku bunga, inflasi, pendapatan nasional dan konsumsi) dan variabel yang kedua adalah variabel terikat yaitu berupa investasi sektor pertanian. Berikut ini adalah skema dari kerangka

⁷⁵ Wiwin Widianingsih etc. all, *Kontribusi Sektor Pertanian pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat*, Vol. 26, No. 2, 2015

pemikiran dari judul "Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Investasi Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2012-2020".

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara. Jawaban sementara tersebut diperoleh dari teori dan juga penelitian terdahulu, belum berdasarkan fakta yang ada di lapangan berdasarkan data yang diperoleh dari sumber terpercaya dan akurat. Hipotesis adalah rumusan yang didapatkan dari kerangka berfikir sebagai jawaban sementara dari

rumusan masalah sebelumnya. Berdasarkan pada paparan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H0 = Diduga tidak terdapat pengatuh Produk Domestik Bruto sektor pertanian terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020.

H1 = Diduga terdapat pengaruh Produk Domestik Bruto sektor pertanian terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020.

2. H0 = Diduga tidak terdapat pegraruh suku bunga terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020.

H1 = Diduga terdapat pengaruh suku bunga terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020.

3. H0 = Diduga tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020

H1 = Diduga terdapat pengaruh inflasi terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020.

4. H0 = Diduga tidak terdapat pengaruh pendapatan nasional terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020

H1 = Diduga terdapat pengaruh pendapatan nasional terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020

5. H0 = Diduga tidak terdapat pengaruh konsumsi terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahu 2012-2020

H1 = Diduga terdapat pengaruh konsumsi terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020

6. H0 = Diduga tidak terdapat pengaruh antara Produk Domestik Bruto sektor pertanian, suku bunga, inflasi, pendapatan nasional, dan konsumsi terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia Tahun 2012-2020

H1= Diduga terdapat pengaruh antara Produk Domestik Bruto sektor pertanian, suku bunga, inflasi, pendapatan nasional, dan konsumsi terhadap investasi sektor pertanian di Indonesia tahun 2012-2020